

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MINAT ADOPSI TEKNOLOGI ECO ENZYME

**Fitri Nur Kumala Dewi¹, Deby Oktaviani², Wella Nur Fadillah³,
Malia Nur Safitri⁴, Alif Ayu Umiyana⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sunan Bonang Tuban

Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.798, Sidorejo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur ,62315
Correspondensi : fitrinurkumaladewi@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Jenis sampah yang mendominasi di TPS adalah limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga yang dibuang menghasilkan gas metana yang mana gas metana tersebut berpengaruh dalam pemanasan global. Eco Enzym merupakan cairan fermentasi yang berbahan dasar limbah rumah tangga (kulit sayur dan buah). Selain dapat mengurangi limbah rumah tangga, Eco Enzym juga bermanfaat untuk budidaya pertanian yaitu sebagai penyubur tanaman, pengusir hama dan beberapa manfaat lainnya. Namun demikian pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui Eco Enzym, cara pembuatan serta pemanfaatannya sehingga perlu diadakan penyuluhan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat efektif dilakukan pada kegiatan penyuluhan ini, dikarenakan dengan metode ini penyuluh menyampaikan pengertian, serta prosedur pembuatannya, selain itu juga disampaikan mengenai cara pengaplikasian Eco Enzym ke tanaman budidaya. Keefektifan metode demonstrasi dalam penyuluhan dibuktikan dengan hasil uji wilxocon yang mengukur perubahan pengetahuan dan minat pemanfaatan Eco Enzym pada kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon dari sebelum dan sudah dilakukan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan nilai $Z = -2,244$ dan p value $0,000(p < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh dari metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan Eco Enzym untuk Budidaya Tanaman dan nilai $Z = -2,123$ dan p value $0,000(p < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh dari metode demonstrasi terhadap peningkatan minat pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian.

Kata Kunci : Penyuluhan, Demonstrasi, Eco Enzym

ABSTRACT

The waste problem in Indonesia is increasing every year. The type of waste that dominates in TPS is household waste. Household waste that is disposed of produces methane gas which has an effect on global warming. Eco Enzyme is a fermented liquid made from household waste (vegetable and fruit peels). In addition to reducing household waste, Eco Enzyme is also useful for agricultural cultivation, namely as a plant fertilizer, pest repellent and several other benefits. However, in reality, there are still many people who do not know about Eco Enzyme, how to make it and how to use it, so it is necessary to hold a demonstration method of counseling. The demonstration method is very effective in this counseling activity, because with this method the counselor conveys the understanding, as well as the procedure for making it, besides that it is also conveyed about how to apply Eco Enzyme to cultivated plants. The effectiveness of the demonstration method in counseling is proven by the results of the Wilxocon test which measures changes in knowledge and interest in using Eco Enzyme in the PKK group in Prunggahan Kulon Village from before and after counseling. The results of the study showed a Z value of -2.244 and a p value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is an influence of the demonstration method on increasing knowledge about the use of Eco Enzyme for Plant Cultivation and a Z value of -2.123 and a p value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is an influence of the demonstration method on increasing interest in the use of Eco Enzyme for agricultural cultivation.

Keywords: Counseling, Demonstration, Eco Enzyme

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia sampai saat ini masih belum bisa terpecahkan, padahal dampak dari sampah sangat berbahaya bagi lingkungan. Sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang turut andil dalam pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah organik belum dilakukan dengan baik dan masih banyak masyarakat yang membuangnya ke lahan kosong, saluran air, atau dibakar. Padahal, sampah organik jika bisa dikelola dengan baik dapat sangat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi (Budiyanto et al., 2022). Salah satu kegiatan pengolahan sampah adalah dengan pengolahan limbah rumah tangga menjadi Eco Enzym.

Eco-enzym adalah enzim yang dihasilkan melalui proses bioteknologi dengan mikroorganisme yang dapat digunakan untuk mengurai sampah organik menjadi komponen yang lebih sederhana dan ramah lingkungan (Cahyantini & Setyawati, 2023). Eco enzyme adalah cairan hasil dari fermentasi limbah sampah organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula aren, gula merah, atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki bau khas fermentasi asam manis yang kuat (Budiyanto et al., 2022). Menurut Haryati, 2021 Eco Enzym mempercepat reaksi bio-kimia untuk menghasilkan enzim yang berguna dengan memanfaatkan limbah dapur yang sebelumnya hanya dibuang dan menambah timbunan sampah di berbagai tempat. Proses fermentasi limbah organik ini menghasilkan gas O₃ (ozon) dan hasil akhirnya dapat digunakan sebagai cairan pembersih dan pupuk yang ramah lingkungan (Megah et al., 2018).

Mengolah limbah rumah tangga berupa limbah sayuran dan buah-buahan, eco enzym juga sangat berguna untuk tanaman yaitu sebagai filter udara, herbisida dan pestisida alami, mengurangi asap dalam ruangan, filter air, pupuk alami untuk tanaman dan menurunkan efek rumah kaca (Rustanta et al., 2022). Beberapa manfaat lain dari Eco Enzym adalah Membersihkan lantai sebagai pengganti cairan pel, Membersihkan toilet, Membersihkan permukaan dapur, Membersihkan piring dan peralatan makan lainnya, Membersihkan dan memurnikan udara, Menyuburkan tanaman, Mengusir hama (Rustanta et al., 2022). Eco Enzym memiliki banyak manfaat untuk tanaman, seperti menyuburkan tanaman, menjadi herbisida dan perstisida alami, dan tidak menyebabkan kerusakan tanah. Menyikapi akan manfaat Eco Enzym untuk budidaya pertanian, pembuatan dan penggunaan Eco Enzym sangat disarankan kepada masyarakat. Dari manfaat Eco Enzym yang melimpah diharapkan masyarakat dapat mengolah secara individual limbah rumah tangganya menjadi Eco Enzym. Namun demikian, belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang Eco enzym, maka dari itu diperlukan adanya penyuluhan pengenalan dan praktek pembuatan Eco Enzym. Untuk itulah metode demonstrasi dalam penyuluhan sangat diperlukan.

Penyuluhan merupakan pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dari petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. Melalui kegiatan demonstrasi sasaran (*audience*) diajarkan mengenai cara pembuatan Eco Enzym. Metode ini dirasa efektif untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan minat Pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian, dikarenakan setelah responden diberikan materi terkait, responden diajak untuk langsung praktek pembuatan Eco Enzym sesuai dengan prosedur yang diberikan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penyuluhan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan minat pemanfaatan Eco Enzym pada kelompok PKK di Desa Prungahan Kulon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan Pre-eksperimental One Group Pre-Post Test design. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Ibu PKK Desa Prungahan Kulon yang datang ke acara penyuluhan yang berjumlah 25 orang. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji wilcoxon.

Responden diberikan kuesioner pada sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Soal yang diberikan meliputi 4 soal pengetahuan mengenai Eco Enzym dan pemanfaatannya, dan 1 soal yang menyatakan keminatan responden terhadap pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian. Pada soal pengetahuan untuk setiap jawaban soal yang benar mendapatkan nilai 1 dan soal yang salah mendapatkan nilai 0. Responden yang mendapatkan point 4 dikategorikan memiliki pengetahuan baik, point 1-3 dikategorikan memiliki pengetahuan cukup, dan point 0 dikategorikan memiliki pengetahuan kurang. Kemudian untuk soal keminatan responden cukup memilih jawaban antara minat dan belum minat pada pemanfaatan Eco Enzym untuk Budidaya Pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi di Desa Prunggahan Kulon

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi di Desa Prunggahan Kulon.

Pengetahuan Eco Enzym	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	8	18	72
Cukup	7	28	7	28
Kurang	16	64	0	0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 25 anggota PKK yang diteliti Di Desa Prunggahan Kulon, pengetahuan tentang Eco Enzym untuk budidaya pertanian sebelum diberikan penyuluhan metode demonstrasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (64%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%). Kemudian, pengetahuan tentang Eco Enzym untuk budidaya pertanian setelah diberikan penyuluhan metode demonstrasi sebagian besar memiliki kemampuan baik sebanyak 18 orang (72%), sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%) dan sisanya adalah memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (28%).

2. Identifikasi Peningkatan Minat Pemanfaatan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi di Desa Prunggahan Kulon.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Pemanfaatan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi di Desa Prunggahan Kulon.

Minat Pemanfaatan Eco Enzym	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Minat	5	20	22	88
Belum Minat	20	80	3	12
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 25 anggota PKK yang diteliti di Desa Prunggahan Kulon sebelum dilakukan penyuluhan metode demonstrasi, yang belum minat terhadap pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian sebanyak 20

Orang (80%) dan yang berminat hanya berjumlah 5 orang (20%). Kemudian, jumlah minat pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian setelah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi sebanyak 22 orang (88%) dan yang belum berminat berjumlah 3 orang (12%)

3. Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Penyuluhan Metode Demonstrasi Sebelum dan Sesudah Terhadap Pengetahuan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian.

Pengetahuan	Deskripsi statistik	
	Z	p value
Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan	-4,244	0,000

hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $Z = -4,244$ dan $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan Eco Enzym untuk budidaya pertanian pada kelompok PKK.

4. Pengaruh penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Minat Pemanfaatan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian pada Kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Penyuluhan Metode Demonstrasi Sebelum dan Sesudah Terhadap Minat Pemanfaatan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian.

Minat	Deskripsi statistik	
	Z	p value
Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan	-4.123	0.000

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $Z = -4,123$ dan $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan metode demonstrasi terhadap minat pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian pada kelompok PKK.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Pengetahuan Tentang Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi di Desa Prunggahan Kulon.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Prunggahan Kulon menunjukkan bahwa dari 25 anggota PKK yang diteliti, responden memiliki peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum dilakukan penyuluhan metode demonstrasi responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian hanya berjumlah 2 orang, dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat hingga 18 orang yang mempunyai pengetahuan baik dan sisanya pengetahuan cukup sebanyak 7 orang. Dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi seluruh responden telah mengetahui tentang pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian dikarenakan hasil data responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 0.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan metode demonstrasi disebabkan karena responden belum pernah mendengar atau mengetahui Eco Enzym sebelumnya, baik dari media sosial maupun media informasi lainnya. Berdasarkan pengakuan dari salah satu responden belum pernah diadakan penyuluhan atau sosialisasi semacamnya terkait pemanfaatan Eco Enzym di Desa Prunggahan Kulon. Akan tetapi, meskipun belum pernah diadakan penyuluhan sebelumnya

ada juga beberapa responden yang sudah mengetahui tentang Eco Enzym, hal ini disebabkan karena beberapa diantaranya pernah menempuh pendidikan tinggi sehingga mereka dapat mengetahui Eco Enzym selama menempuh pendidikan. Data pengetahuan responden tentang pengetahuan pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian meningkat setelah dilakukannya penyuluhan metode demonstrasi, dikarenakan responden sudah mengetahui pemanfaatan Eco Enzym dan praktek pembuatannya dari materi yang diberikan penyuluh.

2. Peningkatan Minat Pemanfaatan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi di Desa Prunggahan Kulon.

Data penelitian menyebutkan bahwa minat responden terhadap pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian meningkat, dari sebelum dilakukan penyuluhan hanya 20% dan meningkat hingga 88% setelah dilakukan penyuluhan. Menurut asumsi peneliti, meningkatnya minat responden akan pemanfaatan Eco Enzym dipengaruhi karena meningkatnya pengetahuan responden mengenai Eco Enzym. Sebelum dilakukan penyuluhan responden belum banyak yang memiliki keminatan, kemungkinan karena responden belum mengetahui apa itu Eco Enzym, bagaimana pembuatan dan pemanfaatannya. Sehingga, setelah dilakukan penyuluhan pemahaman responden meningkat dan minat responden untuk menggunakan Eco Enzym juga meningkat.

3. Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian Pada Kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang Eco Enzym untuk budidaya pertanian sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan $Z = -2,244$ dan $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan tentang Eco Enzym untuk budidaya pertanian pada kelompok PKK.

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (input), proses dan keluaran (output) (Sinurat et al., 2022). Pengaruh yang signifikan disebabkan karena metode penyuluhan yang efektif. Metode demonstrasi merupakan bentuk metode praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar. Metode ini memindahkan suatu kondisi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya (Sinurat et al., 2022). Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang suatu hal yang dalam penyuluhan kali ini responden diberikan pengertian mengenai Eco Enzym, cara pembuatan dan pengaplikasian ke tanaman budidaya. Metode demonstrasi memiliki keuntungan yaitu membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, mudah memahami sesuatu, menarik dan dirangsang untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat dilakukan sendiri. (Sinurat et al., 2022)

4. Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Minat Pemanfaatan Eco Enzym Untuk Budidaya Pertanian pada Kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang Eco Enzym untuk budidaya pertanian sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan $Z = -2,123$ dan $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap minat pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian pada kelompok PKK.

Minat responden terhadap pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya

pengetahuan responden tentang Eco Enzym dan cara pemanfaatannya. Setelah dilakukan penyuluhan responden mengaku bahwa cara pembuatan Eco Enzym sangat mudah serta bahan yang digunakan juga mudah ditemui, terlebih lagi Eco Enzym berbahan dasar limbah rumah tangga yang pastinya setiap hari responden menghasilkan limbah tersebut. Cara pengaplikasian ke tanaman juga kami jelaskan ketika penyuluhan, responden merasa tertarik untuk mencoba dan mengaplikasikan Eco Enzym ke tanaman budidaya di rumahnya. Dikarenakan sebagian besar responden adalah petani dan sedang melakukan budidaya pertanian, pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian semakin menarik perhatian responden.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian sebelum diberikan penyuluhan demonstrasi pada kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 16 orang 64% dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan berada pada kategori baik sebanyak 18 orang (72%).
2. Minat pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian sebelum diberikan penyuluhan demonstrasi pada kelompok PKK di Desa Prunggahan Kulon, sebagian besar berada pada kategori belum Minat sebanyak 20 orang (80%) dan setelah diberikan penyuluhan minat pemanfaatan Eco Enzym berada pada kategori Minat sebanyak 22 orang (88%)
3. Ada pengaruh penyuluhan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian pada kelompok PKK di Desa Prunggahan kulon dengan nilai p value sebesar $-2,244 < 0,05$.
4. Ada pengaruh penyuluhan metode demonstrasi terhadap peningkatan Minat pemanfaatan Eco Enzym untuk budidaya pertanian pada kelompok PKK di Desa Prunggahan kulon dengan nilai p value sebesar $-2,123 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, C. W., Yasmin, A., Fitdaushi, A. N., Rizqia, A. Q. S. Z., Safitri, A. R., Anggraeni, D. N., Farhana, K. H., Alkatiri, M. Q., Perwira, Y. Y., & Pratama, Y. A. (2022). Mengubah Sampah Organik Menjadi Eco Enzym Multifungsi: Inovasi di Kawasan Urban. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v4i1.55693>
- Cahyantini, A., & Setyawati, D. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzym Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jompa Abdi: Megah*, S. I., Dewi, D. S., & Wilany, E. (2018). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Digunakan Untuk Obat Dan Kebersihan. *Minda Baharu*, 2(1), 50. DOI: <https://doi.org/10.33373/jmb.v2i1.2275> *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.651>
- Haryati, T. (2021). Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *SenSaSi*, 1(1), 52–59.
- Rustanta, A., Jaya, A. S., & Graciella, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Eco-Enzym Di Bekasi Selatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3360. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9776>
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paranginan. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.104>